

PENENTUAN HARGA POKOK DAN SKALA MINIMUM PRODUKSI COMRING DI DESA DAYEUHLUHUR KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN CIAMIS.

DETERMINATION OF COST AND MINIMUM SCALE OF COMRING PRODUCTION IN DAYEUHLUHUR VILLAGE JATINAGARA DISTRICT CIAMIS REGENCY

WAWAN GUNAWAN^{1*}, IWAN SETIAWAN², RIAN KURNIA³

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email: wawangunawan200200@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, harga pokok dan skala minimum produksi agroindustri comring di desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, dalam satu kali proses produksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive) pada seorang pelaku usaha agroindustri comring yang ada di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, serta literatur yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan, dalam satu kali produksi agroindustri comring, mengeluarkan biaya total sebesar Rp 3.855.047,31 dan memperoleh penerimaan Rp 10.500.000,00 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 6.644.952,69. Hasil penelitian setelah dianalisis menunjukkan bahwa harga pokok comring yaitu sebesar Rp 9.178,68 per kilogram, dan batas usaha minimum atau skala minimum produksi agroindustri comring di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, yaitu pada volume produksi 154,21 kilogram.

Kata Kunci: *Harga Pokok, Skala Minimum, Comring.*

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of costs, receipts, income, cost of goods and the minimum scale of production of the comring agro-industry in Dayeuhluhur village, Jatinagara sub-district, Ciamis district, in one production process. The method used in this research is the case study method. Determination of respondents was carried out purposively on a comring agroindustry business actor in Dayeuhluhur Village, Jatinagara District, Ciamis Regency. The data used are primary data and secondary data. Primary data is data obtained from respondents, while secondary data is obtained from agencies related to this research, as well as literature related to this research. The results showed that in one production process of the comring agroindustry, a total cost of Rp. 3.855.047,31 was incurred and revenue was Rp. 10.500.000,00 and income was Rp. 6.644.952,69. The results after being analyzed showed that the basic price of comring was IDR 9.178,68 per kilogram, and the minimum business limit or minimum scale for comring agroindustry production in Dayeuhluhur village, Jatinagara District, Ciamis Regency, was at a production volume of 154,21 kilograms.

Keywords: *Main price, minimum scale, Comring..*

PENDAHULUAN

Rakyat Indonesia sebagian besar penghidupannya ditopang oleh sektor pertanian dalam berbagai aktivitas, seperti

usahatani, peternakan, perikanan, buruh tani, maupun agroindustri, hal tersebut karena wilayah Indonesia didukung oleh sumber daya alam yang cocok, kegiatan-

kegiatan tersebut dikenal di negara kita dengan sebutan pertanian. (Darmansyah 2018).

Salah satu bidang pertanian yang menjadi fokus pemerintah dalam melakukan pembangunan pertanian adalah sektor tanaman pangan. Target utama pembangunan tanaman pangan difokuskan pada pembangunan tujuh komoditas yang menjadi unggulan Nasional seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi kayu (Ariningsih, 2019).

Darmansyah (2018), menjelaskan bahwa pertanian pada saat itu sampai awal-awal Indonesia merdeka didominasi oleh pertanian subsisten yakni berorientasi pada kebutuhan konsumsi semata. Pertambahan jumlah manusia penuntut penggunaan lahan untuk pemukiman, dampak dari hal tersebut mengurangi luas lahan pertanian, produk-produk pertanian perlu diolah lebih lanjut (agroindustri).

Ubi Kayu merupakan tanaman yang termasuk jenis palawija, dapat berfungsi sebagai pengganti bahan makanan pokok, karena merupakan sumber karbohidrat. (Handawi 2018).

Ubi kayu sangat mudah dibudidayakan secara massal. Sebab, selain tanaman ini cocok dengan tanah yang ada di Indonesia, proses penanamannya pun

tidak terlalu sulit, dilihat dari segi ekonomi tanaman ubi kayu bisa menjadi komoditas penting karena tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi saja tetapi juga bisa menjadi bahan baku sejumlah industri, baik industri besar maupun industri rumahan. Potensi budidaya dan pengolahan singkong di Indonesia sangat besar. Hal ini mendorong beberapa pihak untuk mengembangkan aneka olahan makanan berbahan baku ubi kayu.

Salah satu produk olahan ubi kayu yang dihasilkan oleh Agroindustri *Comring* yang terletak di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jat nagara Kabupaten Ciamis merupakan agroindustri *Comring* yang masih memproduksi dari tahun 2000 sampai sekarang, tetapi agroindustri tersebut belum pernah memperhitungkan harga pokok produksi maupun skala minimum produksinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, mengetahui berapa harga pokok produksi agroindustri *comring*, yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan suatu usaha, dan untuk mengetahui berapa skala minimum produksi agroindustri *comring* di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jat nagara Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat, yang digunakan pada kondisi ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. (Sugiyono, 2018).

Studi kasus adalah dimana seorang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang dalam suatu komunitas atau institusi. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. (Sugiyono, 2018).

Definisi Istilah atau Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ubi kayu (Singkong) adalah bahan baku untuk proses produksi *comring*.
- b. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan

agroindustri yang terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel.

c. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam kurun waktu tertentu. Biaya tetap terdiri dari:

- Pajak bumi dan bangunan, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- Penyusutan peralatan, yaitu biaya yang dibebankan terhadap semua alat yang digunakan, dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi, dengan rumus (Gunara, 2021), sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{n \text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

d. Biaya variabel

- Bahan baku, yaitu singkong yang diolah menjadi *Comring* dalam proses satu kali produksi, dan dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
- Biaya bahan pendukung (perlengkapan), yaitu tambahan lain yang digunakan dalam proses produksi *comring*, seperti kayu bakar, bumbu, plastik kemasan, dan lainnya. dihitung dalam satuan kilogram, dan dinilai dalam satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).
- Biaya tenaga kerja, yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi *Comring* dalam satu kali

proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah per Hari Orang Kerja (HOK).

e. Total biaya, yaitu jumlah atau nilai yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi Comring.

f. Hasil produksi, adalah jumlah produksi comring dalam satu kali proses produksi, dan diukur dalam satuan kilogram (Kg).

g. Harga jual, yaitu harga penjualan Comring yang dihitung dalam satuan kilogram, dan dinilai dalam satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

h. Penerimaan, yaitu total pemasukan dari kegiatan produksi, namun belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

i. Pendapatan, adalah penerimaan yang sudah dikurangi total biaya produksi, yang dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi.

j. Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan.

k. Skala minimum produksi, yaitu untuk mengetahui pada volume produksi tersebut mencapai titik batas usaha atau skala minimum usaha, di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang, dan untuk mengetahui volume

produksi tersebut, harus menggunakan analisis Break even point (BEP).

Teknik Pengumpulan

Data Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Sugiyono dkk, 2019).

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. (Sugiyono 2018).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penggunaan metode interview/wawancara langsung terhadap responden secara terstruktur. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur media sosial, buku, jurnal, skripsi, lembaga-lembaga terkait yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara disengaja (*purposive*), yaitu pada Agroindustri Comring yang ada di Desa Dayeuhluhur

Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, dengan pertimbangan bahwa agroindustri ini merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi *Comring* dan sudah lama melakukan usaha ini sejak tahun 2000 sampai sekarang.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya produsen tersebut seorang yang dianggap paling tahu, apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2018).

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya total biaya, harga pokok, dan skala minimum produksi agroindustri comring yang ada di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Menurut Lamongan dkk, (2019).

Total biaya dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap (Total Fix Cost)

TVC = Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

1. Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995), dalam Hidayat (2019). Besarnya penerimaan dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Y = Jumlah produksi comring (Yield)

P = Harga Comring (Price)

3. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), dalam Hidayat (2019). Besarnya pendapatan dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Income)

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

4. Analisis Harga Pokok Produksi

Perhitungan berdasarkan dengan menjumlahkan semua penggunaan biaya produksi dalam suatu periode tertentu. Menurut Pianda (2018). Cara perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan seluruh kombinasi biaya-biaya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Biaya Produksi} = \frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Hasil Produksi}}$$

Perhitungan di atas digunakan dengan menjumlahkan semua penggunaan biaya produksi sesuai dengan hasil produksi tersebut.

5. Analisis Skala Minimum Produksi

Kartadinata (2000) dalam Sutarto (2018). Menyatakan bahwa, analisis skala minimum produksi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Total Biaya Produksi} = \frac{\text{BEP Volume Produksi (kg)}}{\text{Harga Jual/Kg}}$$

Jadi bisa disimpulkan bahwa BEP itu timbul atau terjadi ketika perusahaan berada di titik imbang dengan tidak mengalami laba ataupun menderita kerugian alias balik modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Usaha Agroindustri *Comring*

Berdirinya salah satu agroindustri yang ada di desa Dayeuhluhur kecamatan Jatiangara kabupaten ciamis, yaitu agroindustri *comring*. Pemilik agroindustri *comring* ini bernama bapak Iwan, merintis usaha agroindustri ini dari tahun 2000 secara bertahap dengan memasarkan hasil olahannya ke warung-warung dan pasar sekitar, sampai akhirnya beliau jatuh sakit dan meninggal di umur 51 tahun pada tahun 2005. Usaha agroindustri *comring* di lanjutkan oleh anaknya yang bernama ibu Siti Rohmah sampai dengan sekarang. Bahan baku didapatkan dari petani yang ada di desa Dayeuhluhur, sehingga tidak memerlukan pasokan bahan baku dari luar daerah.

Semenjak kepemilikan usaha di lanjutkan oleh ibu siti, pemasaran *comring* naik secara bertahap meskipun kadang naik turun usaha produksinya, akan tetapi ibu siti mampu mempertahankan usaha tersebut sampai sekarang, dan mampu memperluas pemasaran *comring*, sampai ke luar kota, dan mempunyai langganan tetap disalah satu pusat oleh-oleh.

Karakteristik *Informan*

Berdasarkan hasil penelitian, satu-satunya agroindustri *comring* yang masih bertahan yang ada di desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, bernama Siti Rohmah berusia 41 tahun, berarti masih berada pada kisaran umur yang produktif. Wahyuni (2011) dalam Meilinda (2022) menyatakan bahwa, usia kerja pada usia produktif (15-64) memiliki cara berpikir dan kemampuan yang lebih positif. Jika usia tenaga kerja pada kategori produktif maka efisiensi kerja meningkat. Hal ini terjadi karena tingkat usia produktif tenaga kerja yang kreatif untuk bekerja dan didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan pemilik agroindustri *comring* lulusan SMP. Pendidikan juga diperlukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan menciptakan pola pikir tenaga kerja sehingga bisa bersaing di

dunia kerja, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sangat penting untuk mengetahui yang harus dilakukan untuk usahanya.

Keberhasilan usaha dapat dipengaruhi yaitu, diantaranya pengalaman dalam berusaha. Pengalaman dalam berusaha ini memiliki dampak terhadap tingkat produksi, efektifitas, keuntungan dan lain-lain. Pengalaman berusaha pemilik agroindustri *comring* Ibu Siti adalah 17 tahun, sehingga agroindustri ini tergolong sudah cukup lama. Dalam menjalankan usaha agroindustri tentunya tidak lepas dari permasalahan, sehingga agroindustri *comring* ini usahanya tetap berkembang dan mampu bersaing sampai sekarang ini. Pemilik agroindustri *comring* ini memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Adanya tanggungan keluarga menjadikan suatu motivasi bagi Ibu Siti selaku pemilik agroindustri *comring* ini untuk tetap bertahan dan berusaha meningkatkan usahanya sehingga kebutuhannya dapat tercukupi.

Penyediaan Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan hal yang penting bagi suatu agroindustri, yang meliputi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi dan bahan baku. Bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah dan di manfaatkan sebagai sarana

produksi suatu agroindustri. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi *comring* yaitu ubi kayu, dibeli langsung dari petani yang ada di daerah dayeuhluhur, dan diantarkan langsung ke agroindustri *comring*. Berdasarkan hasil penelitian, dalam satu kali proses produksi *comring* membutuhkan ubi kayu sebanyak 700 kilogram dengan harga Rp.2000 per kilogram.

Analisis Biaya

Biaya produksi yaitu biaya yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang diukur dalam uang atau rupiah. Biaya produksi merupakan penjumlahan daridari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya tetap pada agroindustri *comring* yang ada di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, yaitu terdiri dari pajak bumi bangunan, bunga modal, dan penyusutan alat. Berikut ini rincian biaya tetap pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Total Biaya Agroindustri Comring

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	PBB	937,05
	Penyusutan Alat	15.031,21
	Bunga Modal Tetap	479,05
	Biaya Tetap Total	16.447,31
2	Biaya Variabel	
	Sarana Produksi	3.302.000,00
	Tenaga Kerja	420.000,00
	Bunga Modal Variabel	116.600,00
	Biaya Variabel Total	3.838.600,00
	Biaya Total	3.855.047,31

Sumber: Data diolah

Tabel 1, menunjukkan bahwa besarnya total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, yaitu sebesar Rp 3.855.047,31 terdiri dari biaya tetap Rp 16.447,31 dan biaya variabel Rp 3.838.600,00.

Analisis penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diterima agroindustri comring atas penjualan produk dari hasil produksinya. Penerimaan agroindustri *comring* di Desa Dayeuhluhur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 12. Penerimaan Agroindustri Comring

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi <i>Comring</i>	Kg	420
2	Harga Jual	Rp/Kg	25.000,00
	Penerimaan		10.500.000,00

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa produksi agroindustri *comring* dalam satu kali proses produksi membutuhkan 700 Kg bahan baku untuk menghasilkan rata-rata 420 Kg output

comring, dengan harga jual per kilo gram Rp.25.000,00 sehingga mendapat penerimaan sebesar Rp.10.500.000,00.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama produksi pada

agroindustri *comring*, besarnya pendapatan yang diterima dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Agroindustri *Comring*

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	10.500.000,00
2.	Biaya Total	3.855.047,31
Jumlah		6. 644.952,69

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 dapat dilihat, bahwa pendapatan yang diperoleh agroindustri *comring* di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi adalah Rp 6.644.952,69 Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Analisis Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi yaitu menjumlahkan semua penggunaan biaya produksi (biaya tetap + biaya variabel), dan dibagi dengan hasil produksi tersebut, dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rp. } \frac{3.855.047,31}{420/\text{Kg}} = \text{Rp. } 9.178,68$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa Harga pokok produksi yang diperoleh agroindustri *comring* yaitu sebesar Rp 9.178,68 terdiri dari total biaya produksi

Rp 3.855.047,31 dibagi dengan hasil produksi 420 Kg.

Analisis Skala Minimum Produksi

Hasil analisis skala minimum produksi *comring* agroindustri yang ada di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Ciamis, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rp } \frac{3.855.047,31}{25} = 154,21 \text{ (kg)}$$

$$\text{Rp } 25.000,00$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa skala minimum produksi yang dikeluarkan agroindustri *comring* di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis adalah 154,21 Kg per proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya total yang dikeluarkan oleh agroindustri *comring* di Desa Dayeuhluhur

Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 3.855.047,31 per proses produksi

2. Harga pokok produksi yang diperoleh dalam satu kali proses produksi agroindustri *comring* di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 9.178,68 per Kg.

3. Skala minimum produksi yang diperoleh dalam satu kali proses produksi agroindustri *comring* di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis adalah 154,21 Kg.

Saran

1. Disarankan bagi pemilik agroindustri *comring* untuk menggunakan bahan baku yang berkualitas, seperti jenis dan ukuran ubi kayu tersebut, untuk menghasilkan produksi *comring* yang banyak sehingga mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

2. Disarankan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kegiatan usahanya dengan lebih menarik konsumen agar permintaan produk lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan keuntungan usahanya.

3. Harus mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, sehingga dengan adanya kualitas yang bagus dan tinggi, maka usahanya layak bertahan dan meningkatnya permintaan dari konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, & Dewi, R. 2020. *Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi pada Toko Roti Maros Somba Opu)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2021. *Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (Oryza sativa) di Kabupaten Indramayu*.

Ariningsih. 2019. *Dinamika Produksi Dan Sumber Dinamika Produksi Komoditas Pertanian. Dalam Hermanto dkk. Panel Petani Nasional; Mobilisasi Sumber Daya Penguatan Kelembagaan Pertanian*. IAARD Press. Hal: 64.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat Dalam Angka, 2022. *Balai Penyuluhan pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K)*. Kecamatan Jatinagara Dalam Angka 2022.

Boediono, & Rizqi, M, L. 2021. *Analisis Pendapatan Dan R/C-Ratio Pada Usaha Telur Ayam Lokal Dan Telur Ayam Dari Jawa Tengah (Studi kasus pada pedagang Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.

Darmansyah, & Handawi, Rohman, S, D. 2018. *Analisis Saluran Pemasaran Comring Ubi Kayu (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)*. Universitas Galuh Ciamis. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

- Kabupaten Ciamis. (*Department Of Agriculture and Food Security Ciamis Regency*), 2022.
- Eka, A. Sri, M. Wiwit, R. 2019. *Analisis Nilai Tambah Melinjo Pada Sentra Industri Emping Di Desa Bandar Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan*.
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. 2021. *Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796.
- Fauzy, P., Pattiasina, M., Kembauw, E., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Pattimura, U., & Poka, K. 2020. *Produk Olahan Kelapa Sentra Bisnis Yanmel AgroIndustrial Income Analysis of the Processed*. 8(3).
- Fitriadi, D., Rochdiani, D., Yusuf, M, N. 2018. *Analisis Saluran Pemasaran Comring (Suatu Kasus Pada Perusahaan Dua Putri Hr Di Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 4 Nomor 2, Januari 2018.
- Gultom, J. Y. T., & Sulistyowati, L. 2018. *Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga (Studi Kasus pada UMKM Satria di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1), 961–972
- Gumiran, A. 2018. *Penentuan Harga Pokok Dan Skala Minimum Produksi Comring Hasil Olahan Singkong*. Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi.
- Gunara, A. 2021. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Kaca Mentah (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Kaca Mentah “Bapak Kobar” di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis.
- Herdiana, A., Noor, T.I., Isyanto, A, Y.2022. *Analisis Pendapatan Dan Harga Pokok Produksi Pada Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus Di Desa Karangpaningal Kec.Panawangan Kab.Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Volume 9, Nomor 1, Januari 2022 : 182-187
- Hidayat, N, H., Noor, T, I., Setia, B. 2019. *Analisis Saluran Pemasaran Comring (Studi Kasus Pada Ukm Surya Di Desa Kertayasa Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 6, Nomor 2, Mei 2019: 295-302.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2020. *Analisis finansial usahatani cabai rawit (Capsicum frutescens) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan*.
- Islami, T. (2019). *Ubi Kayu. Bandung. Graha Ilmu. Kartasasmita, G. (2005). Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan*.
- Kartadinata, A., Sutarto, P, W. (2018). *Perhitungan Break Even Point Dalam Menentukan Perencanaan Laba Atas Penjualan Gorong-Gorong Pada Cv Tiga Sumber Rezeki. Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Banjarmasin*.
- Kurnia, A. 2020. *Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah Produk Olahan Mocaf*

- Di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Kurniati. 2018. *Evaluasi Nilai APTI dan Nilai API pada Swietenia macrophylla dan Agathis dammara.* Kampus ITB Ganesha, Bandung. Pros Sem Nas Mays Biodiv Indion.
- Lamongan, K., Jawa, P., Tahun, T., Widyaningsih, A. V., Masahid, H., & Prabowati, D. D. 2019. *Analisis Nilai Tambah Komoditas Kelapa Menjadi Produk Olahan Wingko Studi Kasus Di Dusun Sawo, Kelurahan Babat, Kecamatan Babat.* Universitas Bojonegoro
- Maryam, D. 2020. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Beledag Di Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.* Univeritas Galuh Ciamis.
- Meilinda, 2022. *Analisis Nilai Tambah Keripik Singkong (Studi Kasus pada Agroindustri Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Mangunjaya).* Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis.
- Mulyadi, H., Aji, S. P., & Widjajanta, B. (2018). *Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha.* Journal of Business Management Education, 3, 111–122.
- Mulyadi., Prasmatiwi, FE. 2020. *Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.* Vol 2 No 1 (2020): Jurnal Sumberdaya Dataran Tinggi Tropis.
- Nafanu, S., & Felisisima Afoan. 2021. *Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Singkong pada IKM di Kabupaten Timor Tengah Utara.* Fair Value. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(5), 557–583.
- Nopiani, S. W., Noor, T. I., & Sudrajat, S. 2019. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka (Studi Kasus pada Agroindustri Tepung Tapioka “Madur” di Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 6(2), 377.
- Nugraha, N., Rochdiani, D., Yuroh, F. 2018. *Analisis Rentabilitas Agroindustri Comring (Suatu Kasus Pada Perajin Comring Di Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 2, Januari 2018.
- Puspita. 2022. *Analisis Nilai Tambah Dan Titik Impas Penyulingan Minyak Serai Wangi Sistem Kukus (Studi Kasus Pada Agroindustri Indonesian Natural Oil di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya).* Fakultas Pertanian Universitas Galuh.
- Ruswendi, D. Rochdiani, D., Setia, B. 2020. *Analisis Titik Impas Usahatani Cabai Rawit (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Gunung Sari Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 7, Nomor 1, Januari 2020: 191 – 198
- Salsabila. 2020. *Analisis Kondiksi Usia Produktif, Terhadap Strategi Optimalisasi, Usia Produktif Dalam Menghadapi Bonus Demografi.* Institut Pertanian Bogor.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, & Suratijah, K. Prabowati, D. D. 2019. *Analisis Nilai Tambah Komoditas Kelapa Menjadi Produk Olahan Wingko Studi Kasus Di Dusun Sawo, Kelurahan Babat, Kecamatan Babat*. Universitas Bojonegoro.
- Soekartawi, & Hidayat N, A. 2019. *Analisis Saluran Pemasaran Comring*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Jilid 6, Nomor 2, Mei 2019: 295-302
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Tuhenay, 2018. *Pengaruh lama perebusan terhadap kandungan zat besi daun singkong varietas mangi (Manihot esculenta Crantz)*. Jurnal Mitra Pendidikan, 2(1), 11-22.
- Utama, Y. A. K., & Rukismono, M. 2018. *Singkong-Man*. Surabaya. Penerbit Aseni.